

Pengembangan Modul Belajar Membaca tanpa di Eja untuk Peserta didik dengan Kesulitan Membaca Sekolah Dasar

Ahmad Edwar¹, Nida Adilah¹, Rusma Permana¹

¹ STAI KH. Abdul Kabier, Indonesia

Corresponding Author: ✉ ahmadedwar9@gmail.com

ABSTRACT

This development research aims to develop a beginning reading learning module for children with grade I learning difficulties and determine the feasibility of the module. This research uses the Borg and Gall development procedure which has been simplified into 4 stages, namely (1) research and data collection, (2) planning, (3) module development, (4) validation and testing. The research subjects were students who had difficulty learning to read at the beginning of grade I elementary school. Data collection techniques use observation, reading ability tests, product validation questionnaires by experts. The steps used in this research and development are (1) research and gathering initial information; (2) planning; (3) product format development; (4) small scale trials; (5) final revision and product improvement. Module validation is carried out by media expert validators, material experts and class teachers. The score from the media expert validator got a percentage of 96%, the score from the media expert validator got a percentage of 96%, the class teacher got a percentage of 100%. Thus, all validation results are classified in the "very feasible" category. Based on research on the quality of learning media, learning modules without spelling using the Montessori method have been made feasible and practical for use in teaching and learning reading activities at MIS Nurul Falah Kemuning.

Keywords: *Reading Difficulty, Learning Module Development, Students Reading Difficulty*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

October 22, 2023

Revised

December 18, 2023

Accepted

December 30, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Membaca dini biasanya dimulai ketika anak memasuki sekolah dasar, yaitu. pada usia 7 tahun. Retensi membaca dipengaruhi oleh kemampuan membaca awal siswa. Keberhasilan membaca dapat dipengaruhi oleh kematangan mental, keterampilan visual, keterampilan mendengarkan, perkembangan bicara dan bahasa, keterampilan berpikir dan perhatian, perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional, serta motivasi dan minat. Harapannya kemampuan membaca siswa setelah SD sudah baik, namun kesulitan belajar masih sering terjadi, terutama kesulitan membaca awal. Kesulitan belajar dan membaca awal secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi bidang akademik lainnya seperti menulis, berhitung dan memahami mata pelajaran lain. Kesulitan membaca dapat segera diatasi jika guru mengetahui gejala yang dialami siswa.

Untuk mengetahui hal-hal tersebut, guru dapat memberikan penilaian. Ada dua jenis prosedur penilaian, penilaian formal dan penilaian informal. Penilaian formal dapat dilengkapi dengan tes yang dilengkapi dengan petunjuk tes, kunci jawaban, interpretasi hasil, dan

alternatif pengobatan. Sedangkan penilaian informal dapat dilakukan melalui observasi guru, kosa kata kelas, daftar bacaan informal, prosedur cloze, dan tes berbasis kurikulum. Anak dengan kesulitan membaca memerlukan perhatian khusus baik dari guru maupun lingkungan, agar penanganan dapat berlangsung sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkapkan keterampilan membaca anak dan menjadikan panduan untuk merancang modul pembelajaran membaca dini yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pemilihan modul dikarenakan modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri. Modul adalah paket pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, perangkat dan sumber pembelajaran, serta sistem penilaian.

Modul dapat ditulis dalam bahasa komunikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Modul pembelajaran yang relevan adalah berisi rencana tindakan untuk anak-anak dengan kesulitan membaca yang dapat digunakan oleh guru dan anak-anak dengan kesulitan membaca. Modul dibuat secara sistematis dan menarik. Meliputi isi materi, metode dan evaluasi. Diharapkan dengan adanya modul pembelajaran ini dapat memudahkan guru dalam mengatasi anak kesulitan membaca awal dan siswa dapat belajar sendiri dengan melakukan latihan membaca dengan modul tersebut. Modul pengembangan merupakan modul pembelajaran untuk anak yang mengalami kesulitan belajar saat mulai membaca. Modul tersebut meliputi: kata pengantar, penggunaannya, materi dan latihan untuk memulai membaca. Isi modul disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu. kurikulum merdeka

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Borg dan Gall*. Dalam penelitian pengembangan dibutuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap diterapkan untuk lembaga pendidikan. Sesuai pernyataan *Brog and Gall* menurut Ardhana setiap pengembangan tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya dalam proses pengembangan.³ Peneliti hanya menggunakan 5 langkah pengembangan dari Sugiyono yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan revisi desain. Langkah langkah tersebut bisa di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti sehingga langkah langkah penelitian menurut sugiyono tidak dilakukan semua di karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini. Secara umum pengembangan produk ini meliputi diagram berikut :



Gambar 1.1
Prosedur penelitian dan pengembangan Modul

Model ini memiliki langkah-langkah pengembangan yang sesuai dengan penelitian pengembangan yaitu penelitian yang menghasilkan produk tertentu dengan melakukan uji validasi untuk mengetahui kevalidan produk. Dalam penelitian pengembangan ini dilakukan lima langkah untuk menghasilkan suatu produk akhir yang siap dipakai dalam lembaga pendidikan.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas I MIS Nurul Falah Kemuning pada tahun pelajaran 2023/2024. Objek penelitian ini adalah pembuatan modul belajar membaca tanpa dieja. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan lembar validasi menggunakan angket dan wawancara. Penilaian menggunakan angket tertutup dengan skala Linkert. Penggunaan skala Linkert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti menerapkan skala Linkert dengan skor 1 sampai 5. Dengan penjelasan, sangat layak (SL) diberi skor 5, layak (L) skor 4, cukup layak (L) diberi skor 3, kurang layak (KL) skor 2, dan tidak layak (TL) diberi skor 1.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif adalah data yang diperoleh berupa masukan dari validator pada tahap validasi, juga masukan dari ahli materi dan guru kelas. Sedangkan kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil perkembangan produk. Data yang diperoleh melalui instrument penilaian pada saat uji coba dianalisis menggunakan statistik, cara ini diharapkan dapat memahami data selanjutnya. Hasil analisis data akan digunakan sebagai dasar merivisi produk yang akan dikembangkan. Data berupa pendapat atau tanggapan pada uji validasi produk yang dikumpulkan melalui angket dianalisis dengan statistik. Rumus untuk menentukan jarak interval dari sangat kurang (SK)

$$\text{skor rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}(x)}{\text{jumlah butir}(n)}$$

Berdasarkan jarak interval diatas dapat disusun tabel kriteria sikap responden terhadap produk hasil dari pengembangan dan penelitian sebagai berikut:

Rata-rata Skor	Klasifikasi	Kesimpulan
>4,2	Sangat Baik	Dapat dijadikan contoh
>3,4 - 4,2	Baik	Dapat digunakan tanpa perbaikan
>2,6 - 3,4	Cukup	Dapat digunakan dengan sedikit perbaikan
>1,8 - 2,6	Kurang	Dapat digunakan dengan banyak perbaikan
≤1,8	Sangat Kurang	Belum dapat digunakan

Berdasarkan tabel diatas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap modul belajar membaca telah memenuhi syarat atau dengan kata lain telah mencapai klasifikasi baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan prosedur pengembangan Borg dan Gall. Adapun langkah-langkah yang digunakan pada penelitian dan

pengembangan, di antaranya (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan format produk; (4) uji coba skala kecil; (5) revisi akhir dan penyempurnaan produk. Berikut hasil penelitian dan pengembangan modul belajar membaca tanpa di eja di MIS Nurul Falah Kemuning

Dekripsi Data Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil penilaian dan validasi, selanjutnya data dianalisis dengan cara merubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Tujuan dari hal ini untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan peneliti. Perubahan data ini dilakukan dengan menggunakan Skala Linkert dengan rentan skor 1-5 dari kategori “Tidak Layak” sampai pada kategori “Sangat Layak”.

a. Hasil Studi Pendahuluan.

1. Deskripsi Pengalaman Awal Membaca Siswa

Setelah dilakukan wawancara kepada siswa yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni 3 orang siswa MIS Nurul Falah Kemuning, didapatlah informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengidentifikasi kemampuan membaca dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar tambahan. Berikut disajikan hasil wawancara

Tabel 1 Pengalaman Awal Membaca Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa 1	Jawaban Siswa 2	Jawaban Siswa 3
1.	Apakah kamu pernah belajar membaca?	Pernah	Pernah	Pernah
2.	Apakah kamu suka belajar membaca?	Ngga tau, tapi pengen bisa membaca	Suka, biar bisa baca	Kadang suk, tapi kalau hurufnya susah ngga
3.	Apakah kamu senang belajar membaca dengan media apa saja (koran, majalah, majalah dinding, internet)	Suka lihat gambarnya aja	Ya senang	Ya, tapi suka lihat gambarnya
4.	Apakah kamu belajar membaca dari buku paket di sekolah?	Iya, dari bu guru	Ya	Ya
5.	Apakah kamu hanya belajar membaca di sekolah?	Ya	Ya	Di rumah sama mamah belajar kadang, kadang

Berdasarkan tabel di atas, dari 3 orang peserta didik yang ternyata peserta didik memang sudah belajar membaca, namun ada beberapa kesulitan seperti mengenal huruf yang bentuknya sama. Mereka juga menjawab bahwa ingin bisa belajar membaca, tapi didominasi dengan suka dan senang melihat gambar Ketika belajar membaca. Dari hasil wawancara juga disebutkan bahwa 2 orang yang belajar membaca di sekolah sementara satu orang lagi belajar membaca juga Bersama orang tuanya di rumah.

2. Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Bahan Ajar yang Digunakan di Sekolah dan Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Tambahan

Tabel 2 Persepsi dan Kebutuhan Siswa Terhadap Media Pembelajaran

N o	Pertanyaan	Jawaban Siswa 1	Jawaban Siswa 2	Jawaban Siswa 3
1.	Apakah di sekolah menggunakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia sebagai sumber belajar membaca?	Ya	Ya	Ya
2.	Apakah materi belajar membaca sudah lengkap?	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu
3.	Apakah materi belajar yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia mudah dipahami?	Mudah	Mudah	Tidak tahu
4.	Apakah terdapat beragam contoh yang dapat memudahkan anda dalam belajar membaca?	Tidak tahu	Tidak	Tidak
5.	Apakah anda dapat mengerti bacaan pada buku teks tanpa bimbingan dari guru?	Tidak	Tidak	Tidak
6.	Apakah anda tertarik belajar membaca setelah melihat materi dalam buku ajar?	Biasa aja	Biasa aja	Biasa aja
7.	Materi yang terdapat dalam buku teks pelajaran memotivasi anda untuk belajar membaca	Biasa aja	Tidak Tahu	Biasa saja
8.	Apakah buku teks pelajaran yang digunakan sudah mencukupi sebagai sumber belajar?	Tidak tahu	Tidak Tahu	Tidak tahu
9.	Apakah anda membutuhkan sumber belajar lain untuk menunjang kegiatan belajar?	Ya	Ya	Ya
10.	Apakah anda membutuhkan sumber belajar lain yang dapat dipahami secara mandiri?	Ya	Ya	Ya

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa pelajaran membaca di kelas satu menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia tanpa menggunakan modul atau media belajar lain yang secara spesifik memudahkan anak untuk belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa peserta didik membutuhkan media belajar yang dapat dipelajari secara mandiri dan dapat menunjang prose belajar membaca

3. Deskripsi Hasil Wawancara terhadap Guru Kelas

Wawancara terhadap guru kelas dilakukan MIS Nurul Falah Kemuning, yakni guru kelas 1, Ibu Uul, S.Pd terkait pembelajaran membaca di sekolah dan terhadap bahan ajar yang digunakan di sekolah. Dari wawancara yang dilakukan didapatlah beberapa informasi, di antaranya siswa masih mengalami banyak kesulitan saat membaca. Dari total 32 orang anak, hanya 10 anak yang memiliki kemampuan membaca cukup baik. Sementara sisanya masih amat sangat memerlukan bantuan. Kesulitan yang mereka alami, di antaranya mengenal huruf konsonan, membedakan beberapa huruf p, d, q, b,

tidak terlalu memiliki motivasi untuk belajar membaca, serta tidak dilatih membaca oleh orang tuanya di rumah.

Terkait buku teks pelajaran yang digunakan “Bahasa Indonesia : Aku bisa!”, guru menilai bahwa masih minim penjabaran materi belajar membaca. Materi yang terkandung dalam buku perlu didalami lagi. Penjelasan yang terdapat dalam buku terlalu singkat, hanya terdapat beberapa baris saja untuk belajar membaca, jadi guru harus memiliki inisiatif untuk menambah materi tentang belajar membaca, seperti menuliskan huruf, kata dan kalimat pada kertas/buku milik peserta didik. Selain itu, minimnya bahan ajar yang dimiliki siswa juga menjadi pemicu kurangnya kemampuan siswa dalam belajar membaca

Deskripsi Hasil Telaah Buku Ajar Bahasa Indonesia

Bahan ajar yang digunakan oleh sekolah dan dijadikan sampel apda penelitian ini adalah “Bahasa Indonesia : Aku Bisa” Kurikulum Merdeka terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Bahan ajar yang ditelaah meliputi empat aspek, yakni pendahuluan, materi, penyajian materi, dan bahasa yang digunakan.

Berdasarkan segi pendahuluan, secara keseluruhan sudah terkategori baik. Kemudian ditelaah dari segi sajian isi buku sudah terlihat, misalnya pada bagian uji kemampuan pada buku yang berisikan soal-soal latihan dapat disajikan pada setiap subpelajaran yang digunakan untuk melatih pemahaman siswa berkaitan dengan isi materi. Selanjutnya organisasi buku terlihat pada daftar isi. Kemudian, judul perpelajaran sudah dirumuskan secara tematik

Pada pendahuluan terdapat tujuan yang dirumuskan secara singkat dan padat. Pada aspek penyajian materi, teks bacaan cukup sesuai dengan tujuan dan tema hanya masih kurang banyak untuk melatih kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, materi belajar membaca dinilai kurang mendalam

2. Perencanaan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan mendapatkan informasi sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan siswa terhadap bahan ajar tambahan, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan pembuatan modul pembelajaran membaca tanpa dieja dengan metode Montessori. Langkah yang dilakukan peneliti dalam perencanaan pengembangan produk, di antaranya menentukan tujuan pembelajaran, menentukan judul modul yang sesuai dan kreatif, pemilihan bahan, penyusunan kerangka yang di dalamnya terdapat materi, urutan pengajaran, dan evaluasi, dan pengumpulan bahan.

a. Perumusan Tujuan

Secara umum, tujuan pembelajaran menggunakan modul ini agar siswa dapat belajar membaca tanpa dieja dengan metode Montessori. Selanjutnya, tujuan khusus penggunaan modul ini, yaitu mengenal huruf vocal, huruf konsonan dan membaca suku kata.

b. Pemilihan Bahan

Pemilihan bahan yang digunakan pada modul, di antaranya pemilihan teori, contoh atau ilustrasi, gambar pendukung, prosedur membaca dengan metode Montessori.

c. Pembuatan Kerangka Modul

Sebelum dilakukan penyusunan modul, terlebih dahulu dibuat kerangka modul agar penulisan modul dapat dilakukan secara teratur dan terstruktur. Kerangka dimulai dari, judul Modul, kata pengantar, isi

modul, , dan sumber gambar.

Penilaian dan Revisi Produk

Penilaian dan validasi produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian dilakukan oleh para ahli minimal dua kali, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengembangan produk yang dilakukan peneliti. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk sebelum dan sesudah direvisi berdasarkan komentar dan saran yang telah diberikan oleh para ahli. Selanjutnya, penilaian akan diteruskan pada guru bahasa Indonesia jika produk yang dikembangkan telah dinilai dan divalidasi serta dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian menggunakan angket tertutup dengan skala Linkert. Penggunaan skala Linkert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti menerapkan skala Linkert dengan skor 1 sampai 5. Dengan penjelasan, sangat layak (SL) diberi skor 5, layak (L) skor 4, cukup layak (L) diberi skor 3, kurang layak (KL) skor 2, dan tidak layak (TL) diberi skor 1.

Data hasil penilaian dan validasi oleh Dirga Ayu Lestrasi, M.Pd ahli Pendidikan dasar berupa penilaian terhadap aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan kegrafikan pada produk yang dikembangkan peneliti. Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali dengan revisi. Berikut dijabarkan data hasil penilaian dan validasi oleh ahli media.

1. Aspek Kelayakan Penyajian

Pada aspek kelayakan penyajian, penilaian dan validasi oleh ahli media dilakukan sebanyak 1 kali dengan revisi. Adapun bagian yang dinilai, di antaranya kelengkapan tujuan pembelajaran, keruntutan penyajian konsistensi sistematika penyajian, berpusat pada siswa, kesesuaian dengan model Montessori, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, proporsi gambar dan teks tepat. Berikut data hasil penilaian dan validasi oleh ahli media terhadap aspek penyajian pada modul yang dikembangkan.

Tabel 3 Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Penyajian Oleh Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Tahap 1 telah Revisi	Tahap 2 telah Revisi
1.	Kelengkapan tujuan pembelajaran	4	5
2.	Keruntutan penyajian	4	5
3.	Konsistensi sistematika penyajian	4	5
4.	Berpusat pada siswa	4	5
5.	Kesesuaian dengan model <i>Montessori</i>	5	5
6.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4
7.	Proporsi gambar dan teks tepat	4	5
Jumlah		29	34
Skor Rata-Rata		4	4,80
Persentase		80%	96%
Kategori		Layak	Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa penilaian tahap 1 pada aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata 4 dengan persentase 80% berkategori “Layak”. Selanjutnya, pada tahap 2 setelah dilakukan revisi hasil penilaian memperoleh skor rata-rata 4,8 dengan persentase 96% berkategori “Sangat Layak”

2. Aspek Kelayakan Kegrafikan

Pada aspek kelayakan kegrafikan, dilakukan penilaian sebanyak dua kali dengan revisi. Adapaun bagian yang dinilai oleh ahli media, di antaranya kemenarikan sampul, huruf yang digunakan sesuai dan mudah dipahami siswa, kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi, dan kesesuaian ukuran bahan ajar. Berikut data hasil penilaian dan validasi aspek kelayakan kegrafikan oleh ahli media.

Tabel 4 Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Kegrafikan oleh Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Tahap 1 Sebelum Revisi	Tahap 2 Setelah Revisi
1.	Kemenarikan sampul	4	5
2.	Huruf yang digunakan sesuai dan mudah dipahami siswa	4	5
3.	Kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi	4	4
4.	Kesesuaian ukuran bahan ajar	4	5
Jumlah		16	19
Skor Rata-Rata		4	4,75
Persentase		80%	95%
Kategori		Layak	Sangat Layak

Setelah dilakukan penilaian dan validasi oleh ahli media, didapatlah data hasil sebelum maupun setelah revisi. Sebelum direvisi skor rata-rata hasil penilaian dan validasi oleh ahli media, yaitu 4 dengan persentase 80% berkategori “Layak”. Selanjutnya, setelah direvisi skor rata-rata menjadi 4,75 dengan persentase 100% berkategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan uraian data hasil penilaian dan validasi terhadap aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan kegrafikan, didapatlah skor rata-rata sebagai berikut.

Tabel 5 Keseluruhan Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Penyajian dan Aspek Kelayakan Kegrafikan

Tahap	No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Kategori
1	1.	Kelayakan Penyajian	4	Layak
	2.	Kelayakan Kegrafikan	4	Layak
2	1.	Kelayakan Penyajian	4,80	Sangat Layak

	2.	Kelayakan Kefrafikan	4,75	Sangat Layak
Skor Rata Rata Penilaian Tahap 1			4	Layak
Skor Rata-Rata Penilaian Tahap 2			4,77	Sangat Layak

Berdasarkan hasil tabel skor rata-rata di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor hasil penilaian dari penilaian tahap 1 ke penilaian tahap 2. Skor rata-rata penilaian tahap 1, yaitu 4 dengan kategori “Layak”. Sedangkan skor rata-rata penilaian tahap 2, yaitu 4,77 dengan kategori “Sangat Layak”.

Peningkatan terjadi berdasarkan revisi yang telah dilakukan peneliti terhadap modul yang dikembangkan. Adapun aspek yang direvisi, yaitu font yang tidak sesuai, kejelasan fungsi suatu gambar dan ilustrasi yang kurang sesuai.

a. Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Materi

Data hasil penilaian oleh ahli materi meliputi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, dan penerapan model experiential learning pada modul yang dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh Ade Muchlis, M.Pd selaku ahli materi. Penilaian dilakukan sebanyak 1 kali tanpa revisi. Berikut data hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi.

1. Aspek Kelayakan Isi

Pada aspek kelayakan isi, bagian yang dinilai di antaranya Keruntutan materi, keseimbangan dalam penjabaran materi, kesesuaian ilustrasi, contoh, dan gambar.

Tabel 6 Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Isi oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Tahap Penilaian
1.	Keruntutan materi	5
2.	Keseimbangan dalam penjabaran materi	4
3.	Kesesuaian ilustrasi, contoh, dan gambar.	5
Jumlah		14
Skor Rata-Rata		4,67
Persentase		93,4%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa penilaian tahap 1 pada aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata 4,67 dengan persentase 93,4% berkategori “sangat layak”

Aspek Kelayakan Kebahasaan

Pada aspek kelayakan Kebahasaan, bagian yang di nilai pada modul di antaranya kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa, ketepatan penggunaan kata dan

ejaan, bahasa komunikatif, dan kesesuaian tingkat keterbacaan. Berikut tabel data hasil penilaian dan validasi ahli materi terhadap aspek kelayakan kebahasaan.

Tabel 7 Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Kebahasaan oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Tahap Penilaian
1.	Kesesuaian bahasa dengan perkembangankognitif siswa	5
2.	Ketepatan penggunaan kata dan ejaan	4
3.	Bahasa komunikatif	5
4.	Kesesuaian tingkat keterbacaan	5
Jumlah		19
Skor Rata-Rata		4,67
Persentase		93,4%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa penilaian tahap 1 pada aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata 4,67 dengan persentase 93,4% berkategori “sangat layak”

Aspek Penerapan Metode Montessori pada Modul Membaca Tanpa Mengeja

Pada aspek kelayakan Kebahasaan, bagian yang di nilai pada modul di antaranya kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa, ketepatan penggunaan kata dan ejaan, bahasa komunikatif, dan kesesuaian tingkat keterbacaan. Berikut tabel data hasil penilaian dan validasi ahli materi terhadap aspek kelayakan kebahasaan.

Tabel 8 Data Hasil Penilaian dan Validasi Terhadap Penerapan Metode Montessori Pada Modul oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Tahap Penilaian
1.	Kesesuaian materi dengan metode Montessori	5
2.	Kesesuaian langkah- langkah membaca dengan metode Montessori	5
3.	Kesesuaian penerapan metode Montessori dengan perkembangan kognitif siswa	5
Jumlah		15
Skor Rata-Rata		5
Persentase		100%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa penilaian tahap 1 pada aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata 5 dengan persentase 100% berkategori “sangat layak”

Tabel 9 Data Hasil Keseluruhan Penilaian dan Validasi Oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Aspek Kelayakan Isi	4,67	Sangat Layak
2	Aspek Kelayakan Kebahasaan	4,67	Sangat Layak
3	Apek Penerapan Metode Montessori	5	Sangat Layak

Data Hasil Penilaian dan Validasi Guru Kelas

a. Aspek kelayakan penyajian

Data hasil penilaian oleh guru kelas meliputi aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan kegrafikan, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, dan penerapan model experiential learning pada modul yang dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh Uul S.Pd selaku guru kelas 1 MIS Nurul Falah Kemuning.

Tabel 10 Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Penyajian oleh Guru Kelas

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilain
1.	Kelengkapan tujuan pembelajaran	5
2.	Keruntutan penyajian	5
3.	Konsistensi sitematika penyajian	5
4.	Berpusat pada siswa	5
5.	Kesesuaian dengan model Montessori	5
6.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5
7.	Proporsi gambar dan teks tepat	5
Jumlah		35
Skor Rata-Rata		50
Persentase		100%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penilaian guru kelas terhadap aspek kelayakan penyajian pada modul memperoleh skor rata-rata 50 dengan persentase 100% berkategori “Sangat Layak”.

b. Aspek Kelayakan Kegrafikan

Tabel 4.13 Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Kegrafikan Guru Kelas

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian
1.	Kemenarikan sampul	5
2.	Huruf yang digunakan sesuai dan mudah dipahami siswa	5
3.	Kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi	5

4.	Kesesuaian ukuran bahan ajar	5
Jumlah		20
Skor Rata-Rata		50
Persentase		100%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penilaian guru kelas terhadap aspek kegrafikan pada modul memperoleh skor rata-rata 50 dengan persentase 100% berkategori “Sangat Layak”.

c. Aspek Kelayakan Isi

Tabel 4.14 Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Isi Guru Kelas

No	Indikator Penilaian	Tahap Penilaian
1.	Keruntutan materi	5
2.	Keseimbangan dalam penjabaran materi	5
3.	Kesesuaian ilustrasi, contoh, dan gambar.	5
Jumlah		15
Skor Rata-Rata		50
Persentase		100%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penilaian guru kelas terhadap aspek kelayakan isi pada modul memperoleh skor rata-rata 50 dengan persentase 100% berkategori “Sangat Layak”.

d. Aspek Kelayakan Kebahasaan

Tabel 4.14

Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Kebahasaan oleh Guru Kelas

No	Indikator Penilaian	Tahap penilaian
1.	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	5
2.	Ketepatan penggunaan kata dan ejaan	5
3.	Bahasa komunikatif	5
4.	Kesesuaian tingkat keterbacaan	5
Jumlah		20
Skor Rata-Rata		50
Persentase		100%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penilaian guru kelas terhadap aspek kebahasaan pada modul memperoleh skor rata-rata 50 dengan persentase 100% berkategori “Sangat Layak”.

e. Aspek Penerapan Metode Montessori Pada Modul Oleh Guru Kelas

Tabel 4.15 Data Hasil Penilaian dan Validasi Terhadap Penerapan Metode Montessori Pada Modul oleh Guru Kelas

No	Indikator Penilaian	Tahap Penilaian
1.	Kesesuaian materi dengan metode Montessori	5
2.	Kesesuaian langkah- langkah membaca dengan metode Montessori	5
3.	Kesesuaian penerapan metode Montessori dengan perkembangan kognitif siswa	5
Jumlah		15
Skor Rata-Rata		5
Persentase		100%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penilaian guru kelas terhadap aspek penerapan metode montessori pada modul memperoleh skor rata-rata 50 dengan persentase 100% berkategori “Sangat Layak”

Dibawah ini adalah keseluruhan skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai oleh guru kelas

Tabel 4.16 Keseluruhan Data Hasil Penilaian dan Validasi Tiap Aspek oleh Guru Kelas

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Penyajian	5	100%	Sangat Layak
2.	Aspek Kelayakan Kegrafikan	5	100%	Sangat Layak
3.	Aspek Kelayakan Isi	5	100%	Sangat Layak
4.	Aspek Kelayakan Kebahasaan	5	100%	Sangat Layak
5.	Aspek Kelayakan Penerapan metode Montesorri	5	100%	Sangat Layak
Rata-Rata Skor		5	100%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian oleh guru kelas sebelumnya, secara keseluruhan aspek memperoleh skor maksimal 50 dengan persentase 100% berkategori “Sangat Layak”

b. Data Keseluruhan Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Media, Ahli Materi, dan Guru Kelas

Berikut tabel keseluruhan skor rata-rata penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia.

Tabel 4.17 Tabel Keseluruhan Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Media, Ahli Materi, dan Guru Kelas

No	Penilai	Rata-Rata Skor	Kategori	Tingkat Kelayakan
1.	Ahli Media	4,77	Sangat Layak	95,4%
2.	Ahli Materi	4,78	Sangat Layak	95,6%
3.	Guru Kelas	5	Sangat Layak	100%
Rata-Rata Skor		4,85	Sangat Layak	97%

2. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil melibatkan 3 orang peserta didik. Uji coba skala kecil ini dilakukan di MIS Nurul Falah Kemuning. Data hasil uji terhadap siswa kelas I MI ini merupakan data terakhir yang diperoleh setelah penilaian dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan guru kelas. Uji coba modul yang dikembangkan peneliti hanya sebatas padatanggapannya atau respon siswa kelas I yang sudah dipilih oleh wali kelas berdasarkan tingkat kemampuan membacanya.

3. Revisi Akhir dan Penyempurnaan Produk

Revisi akhir berasal dari respon siswa terhadap modul. Hasil yang diperoleh berdasarkan respon siswa terhadap modul, bahwasannya modul telah tepat digunakan bagi mereka. Para peserta didik menyatakan bahwa modul “Belajar Membaca Tanpa Mengeja dengan Metode Montessori” untuk peserta didik dengan kesulitan membaca mudah dipahami dan dipelajari secara mandiri. Selain itu, penyempurnaan modul juga terdiri dari saran perbaikan dan komentar dari para ahli, guru kelas dan juga peserta didik sendiri. Dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan oleh siswa kelas I MI/SD

3.2 Pembahasan Hasil Pengembangan

3.2.1 Dekripsi Data Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil penilaian dan validasi, selanjutnya data dianalisis dengan cara merubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Tujuan dari hal ini untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan peneliti. Perubahan data ini dilakukan dengan menggunakan Skala Linkert dengan rentan skor 1-5 dari kategori “Tidak Layak” sampai pada kategori “Sangat Layak”.

1. Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Media

Aspek-Aspek yang dinilai oleh ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan modul, yaitu aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan kegrafikan. Berikut analisis data dari kedua aspek yang dinilai dan divalidasi.

Secara keseluruhan dari kedua aspek yang dinilai, dapat ditarik kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan peneliti berkategori “Layak sebelum direvisi dan mengalami peningkatan setelah direvisi.

Meskipun tergolong “Layak” di awal, tetap modul yang dikembangkan direvisi berdasarkan masukan perbaikan dan komentar dari ahli media.

1.Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Media

Aspek-Aspek yang dinilai oleh ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan modul, yaitu aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan kegrafikan. Berikut analisis data dari kedua aspek yang dinilai dan divalidasi.

Secara keseluruhan dari kedua aspek yang dinilai, dapat ditarik kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan peneliti berkategori “Layak sebelum direvisi dan mengalami peningkatan setelah direvisi.

Meskipun tergolong “Layak” di awal, tetap modul yang dikembangkan direvisi berdasarkan masukan perbaikan dan komentar dari ahli media.

2.Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Materi

Pada bagian ini, ahli materi melakukan penilaian pada aspek kelayakan isi, aspek kelayakan kebahasaan, dan aspek penerapan model Montessori pada modul yang dikembangkan peneliti. Berikut analisis data dari ketiga aspek yang dinilai dan divalidasi.

Secara keseluruhan dari data hasil penilaian ahli materi terhadap ketiga aspek, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil dari setiap aspek yang dinilai setelah dilakukannya revisi.

3.Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Guru

Berdasarkan data hasil penilaian dan validasi oleh guru bahasa Indonesia, terdapat 5 aspek yang dinilai di antaranya aspek kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan penerapan metode Montessori pada modul yang dikembangkan. Penilaian terhadap modul hanya dilakukan satu kali dengan pertimbangan sebelumnya penilaian telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, peran guru kelas sebagai responden dan penelaah, hasil penilaian modul oleh kelas telah menunjukkan kategori “Sangat Layak”.

Dibawah ini merupakan table skor rata-rata masing-masing aspek eklayakan berdasarkan penilaian oleh ahli media, materi dan guru kelas.

4. Analisis Kelayakan Modul

Analisis kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul berdasarkan penilaian oleh ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa. Kelayakan ditentukan berdasarkan persentase penentuan kelayakan modul. Modul dikatakan layak apabila mencakup persentase hasil penilaian sebesar 60%-80%. Selanjutnya dinyatakan sangat layak digunakan apabila modul mencapai tingkat kelayakan sebesar 81%-100%. Berikut analisis kelayakan modul berdasarkan data hasil penilaian dari ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa kelas I MIS Nurul Falah Kemuning.

Berikut tabel skor rata-rata peraspek kelayakan berdasarkan penialain oleh ahli media, ahli materi, guru kelas

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor	Kategori	Tingkat Kelayakan
1.	Kelayakan Penyajian	4,80	96%	Sangat Layak
2.	Kelayakan Kefrafikan	4,75	95%	Sangat Layak
3.	Kelayakan Isi	4,67	87%	Sangat Layak

4.	Kelayakan Kebahasaan	4,83	96%	Sangat Layak
5.	Penerapan Meode Montessori	5	100%	Sangat Layak

1. Analisis Kelayakan Penyajian

Analisis kelayakan penyajian dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian akhir secara keseluruhan rata-rata skor kelayakan penyajian sebesar 4,80 dengan 96% berkategori “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan, dari segi aspek kelayakan penyajian modul ini dinyatakan sangat layak digunakan siswa I MI/SD

2. Analisis Kelayakan Kegrafikan

Analisis kelayakan kegrafikan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian akhir secara keseluruhan rata-rata skor kelayakan penyajian sebesar 4,75 dengan 95% berkategori “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan, dari segi aspek kelayakan penyajian modul ini dinyatakan sangat layak digunakan siswa I MI/SD

3. Analisis Kelayakan Isi

Analisis kelayakan isi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian akhir secara keseluruhan rata-rata skor kelayakan penyajian sebesar 4,67 dengan 96% berkategori “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan, dari segi aspek kelayakan penyajian modul ini dinyatakan sangat layak digunakan siswa I MI/SD

4. Analisis Kelayakan Kebahasaan

Analisis kelayakan kebahasaan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian akhir secara keseluruhan rata-rata skor kelayakan penyajian sebesar 4,80 dengan 96% berkategori “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan, dari segi aspek kelayakan penyajian modul ini dinyatakan sangat layak digunakan siswa I MI/SD

5. Analisis Penerapan Montessori

Analisis kelayakan penerapan metode montessori dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian akhir secara keseluruhan rata-rata skor kelayakan penyajian sebesar 5 dengan 100% berkategori “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan, dari segi aspek kelayakan penyajian modul ini dinyatakan sangat layak digunakan siswa I MI/SD

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (RnD) atau menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Model yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan model Borg and Carl yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, sehingga mendapatkan hasil produk yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan menjelaskan bahwa : Langkah-langkah yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini adalah (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan format produk; (4) uji coba skala kecil; (5) revisi akhir dan penyempurnaan produk Validasi modul dilakukan oleh validator ahli media, ahli materi dan guru kelas. Nilai dari validator ahli media mendapatkan persentase 96%, nilai dari validator ahli media mendapatkan presentase 96% guru kelas 100%. Dengan demikian semua nilai hasil validasi tergolong

dalam kategori “sangat layak”. Berdasarkan penelitian kualitas media pembelajaran modul belajar tanpa mengeja dengan metode Montessori yang telah dibuat layak dan praktis untuk digunakan kegiatan belajar mengajar membaca di MIS Nurul Falah Kemuning

REFERENSI

- AA Gde Ekayana, Naswan Suharsono, dan I. Made Tegeh, “Pengembangan Perangkat Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 201
- Aji Arif Nugroho dkk., “Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika,”
- Alqurnia, Questy. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 2 Metro Utara.” Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2022.
- Ama, R. Gustaf Tupen. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan. *Junal Ilmiah Pendidikan*, 2(PISSN 2722-5194 E-ISSN 2722-7790)
- Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 199.
- Basuki. Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) untuk Murid Taman Kanak-Kanak. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Dalman, H. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Damai, A., Krissandi, S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD. Bekasi:Media Maxima.
- Deded Koswara, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik, (Bandung: Luxima Metro Media, 2013), hal. 65
- Fitriyah, R. K. F. Dan H. (2018). Keterampilan Membaca
- Gustaf, R., & Ama, T. (2020). Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Hamalik, Oemar. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Cipta
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> diakses pada tanggal 21 Juni 2023
- <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/03/30/100-juta-anak-gagal-menguasai-keterampilan-dasar-membaca> diakses pada 23 Juni 2023 pukul 16.17
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan*
- Iskandarwassid Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosda, 2008
ISSN 2354-614X
- La Hewi, Muh. *Shaleh Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)* *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 30-41
- Leni Nofrienti, (2012), Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik di Taman Kanak - Kanak Islam Adzkie Bukit Tinggi, Skripsi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol.* *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4
- Moch. Abduh. (2019). Panduan Penilaian Tes Tertulis (Deni Hadiana (Ed.)).

Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.

Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 206

Muammar. (2020). Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar.

Nurfalah. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X

Pembelajaran Mikrokontroler Berbasis Advance Virtual Risc (AVR) Dalam Mata Pelajaran Teknik Mikrokontroler," Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia 3 (2013): 4.

Reni Marlina. *Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui metode scramble pada peserta didik kelas I*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 6 | Nomor 2 | Oktober 2017 | ISSN: 2303-1514 |

Saleh Abbas. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006

Shodiq, Pendidikan Bagi Anak Disleksia, (Bandung: Dekdikbud, tanpa tahun)

Sirman Efendi, Kholilur Rohman. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas I Sdn Cidokom 02*. PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Desember 2022, Hal 137-143

Solehan T.W, D. (2008). Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Subadiyono. (2014). Pembelajaran Membaca. Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2016): 297.

Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta

Susanto, A. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.

Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan Minat Baca Anak MI / SD Dengan Media Buku Bergambar Seri Pendidikan Merupakan Kebutuhan Primer Untuk Menjamin Kelangsungan Hidup Bangsa Dan Negara . Pendidikan Adalah 71

Sarana Untuk Meningkatkan Dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia Guna Mewujud. Journal Basic Of Education, 4(ISSN: 2654-6329 (Print), ISSN: 2548-9992 (Online)), 173-183.

Yulia Ayriza, Gemar Berbahasa Indonesia (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 9

Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011): 166.

Wibayanti, R. Dan S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa.

Prosding Seminar Nasiona Pendidikan

Copyright Holder :

© Ahmad Edwar, Nida Adilah, Rusma Permana1(2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

